

**STRATEGI PENGHIMPUNAN DAN PENDISTRIBUSIAN  
ZAKAT, INFAQ, SHADAQAH, DAN WAKAF DI BAITUL  
MAAL WA TAMWIL KOTA YOGYAKARTA  
(Studi Kasus BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta)  
STRATEGY OF FUNDRAISING AND DISTRIBUTION OF  
ZAKAT, INFAQ, SHODAQOH AND WAQF IN BAITUL MAAL  
WA TAMWIL YOGYAKARTA CITY  
(Case At BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta)**

**Yan Iko Hanurita dan Dr. Maesyaroh, M.A**

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya, Kasihan,  
Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183*

*Email : [yaniko841@gmail.com](mailto:yaniko841@gmail.com)*

*[Sarohdimiyati@gmail.com](mailto:Sarohdimiyati@gmail.com)*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penghimpunan dan pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf di BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan purposive sampling: pertama, sampel dengan pertimbangan tertentu dan tujuan tertentu. Kedua, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi serta wawancara. Adapun responden dalam penelitian ini berjumlah 6 orang. Responden tersebut diantaranya 3 staff baitul maal BMT Bina Ihsanul Fikri, 1 orang muzakki, dan 2 orang mustahiq. Untuk mengamati kegiatan penghimpunan dan pendistribusian zakat, infaq, shadaqah dan wakaf di BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta melalui observasi, sedangkan dokumentasi sebagai pendukung dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Data-data tersebut kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penghimpunan zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf di BMT Bina Ihsanul Fikri meliputi dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal menghimpun dana dari direktur, manajer, karyawan, dan anggota. Sedangkan faktor eksternal menghimpun dana melalui masyarakat sekitar, masyarakat muhammadiyah, dan masyarakat umum melalui kotak infaq, pengajian kelompok dan pengajian penggalangan dana, brosur, spanduk, media sosial meliputi facebook, instagram, dan website, serta proposal untuk mencari donatur. Strategi dalam pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf BMT Bina Ihsanul Fikri meliputi enam bidang, yaitu bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang sosial dan keagamaan, bidang sosial dan kemanusiaan, wakaf tunai dan wakaf uang.

Kata kunci : Strategi, Penghimpunan, Pendistribusian, Baitul Maal

### **Abstract**

The purpose of this research is increasing knowledge the strategy of fundraising and distributing zakat, infaq, shadaqah, and waqf in BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta.

The research type is qualitative research by using purposive sampling: first, the sample is found with consideration and research purpose. Second, the data was collected with observation, documentation and interview. The respondents amount to 6 people. The respondents are consist of 3 BMT Bait Ihsanul Fikri baitul maal staff, 1 muzakki and 2 mustahiq. To observe the fundraising and distributing zakat, infaq, shadaqah and waqf in BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta, the researcher uses observation approach, while the documentation as a support of the results of observations and interviews are conducted by researchers in the field. Then, The data are analyzed with reducing data, presenting data and making conclusions.

The results of this study indicate that the strategy of accumulating zakat, infaq, shadaqah, and waqf in BMT Bina Ihsanul Fikri includes two factors such as internal and external. Internal factors take fundraising from directors, managers, employees, and members. While external factors by mean of surrounding Society, Muhammadiyah community, and the general public through infaq box, Jama'ah groups and salary fundraising, brochures, banners, social media including on Facebook, Instagram, and website, as well as proposals to seek donors. The strategy in the distribution of zakat, infaq, shadaqah and waqf of BMT Bina Ihsanul Fikri covers six areas namely economic, education, health, social and religious, social and humanity, cash waqf and money waqf.

**Keywords :** *Strategy, Fundraising, Distribution, Baitul Maal*

### **PENDAHULUAN**

Islam mengajarkan penganutnya untuk selalu berbagi dan mengingatkan bahwa di dalam harta itu ada hak orang-orang yang kurang beruntung dan tidak mampu. Karena setiap harta yang kita miliki, sebagian adalah hak orang-orang yang tidak mampu atau terjerat dalam kemiskinan. Berbagi dengan sesama umat. Islam dengan harta yang sebagian merupakan hak orang lain yang tidak mampu bisa disalurkan melalui zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf atau bisa disingkat ZISWAF.

Zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat terutama dalam pengentasan kemiskinan dan juga menghilangkan kesenjangan sosial. Kemiskinan merupakan masalah di Indonesia yang sudah lama dan segera harus diatasi agar tidak melonjak tinggi.

Adapun jumlah penduduk, penduduk miskin, pendapatan domestik bruto per kapita dan indeks pembangunan di Kota Yogyakarta dari tahun 2013-2016 pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.**  
**Perbandingan Regional beberapa Indikator Kota Yogyakarta**

No	Indikator	Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1.	Jumlah penduduk (jiwa)	402.679	407.667	412.704	417.744
2.	Penduduk Miskin (%)	8.82	8.67	8.75	7.70
3.	PDRB per kapita (%)	5.47	5.30	5.16	5.37
4.	Indeks Pembangunan Manusia	80.24	80.24	80.51	83.78

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta 2016*

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menjelaskan jumlah penduduk, PDRB perkapita, dan Indek Pembangunan Manusia cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan pada penduduk miskin mengalami penurunan dari 2015-2016. Namun dalam garis kemiskinan Kota Yogyakarta mengalami peningkatan pada tahun 2016 yaitu 401,193 dari tahun 2015 dengan garis kemiskinan 366,520.<sup>1</sup>

Pemerintah tidak cukup mampu bekerja sendiri menanggulangi masalah tersebut. Islam memiliki sistem nilai yang sangat baik dan diyakini mampu membangun kehidupan umat yang lebih maju dan sejahtera, salah satunya yaitu melalui mekanisme zakat. Untuk memperdayakan konsep zakat dengan benar, diperlukan adanya badan/lembaga yang dapat bekerja secara profesional.

Kehadiran lembaga pengelola zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf menjadi pendukung pengumpulan dan pendistribusian serta merupakan salah satu bukti kepedulian Islam terhadap sesama untuk mengentas kemiskinan. Salah satu

<sup>1</sup> [www.yogyakarta.bps.go.id](http://www.yogyakarta.bps.go.id) diakses pada tanggal 28 Januari 2017 pukul 10.42

lembaga yang juga ikut ambil bagian dalam pengelolaan dan pendistribusian dana zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf adalah dunia perbankan Islam. Mereka menempatkan dirinya sebagai perantara untuk mempertemukan pihak muslim yang memiliki harta lebih (*muzzaki*) dengan muslim yang membutuhkan (*mustahiq*).

Salah satu lembaga perbankan Islam yang ikut mengelola ZISWAF yaitu *Baitul Maal Wattamwil* (BMT). Kehadiran BMT adalah sebagai pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil bawah berdasarkan sistem syari'ah. *Baitul maal wattamwil* (BMT) memiliki dua fungsi utama yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. Fungsi *Baitul Maal* memiliki tujuan yaitu pada suatu usaha pengumpulan, pengelolaan dan penyaluran dana yang non-profit, seperti: zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf Sedangkan fungsi *Baitul Tamwil* sebagai suatu usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial atau dana profit (keuntungan).

Saat ini BMT tumbuh dan berkembang cukup pesat, sehingga keberadaannya ikut andil dalam meningkatkan usaha masyarakat kecil dan menengah serta sangat diharapkan bisa mengentas kemiskinan melalui muzakki terhadap mustahik dengan perantara BMT. BMT melalui bidang sosialnya yaitu *baitul maal* bisa menjadi mediator untuk ikut andil dalam mengentaskan kemiskinan dan membantu umat muslim untuk hidup lebih baik. Maka dana zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf yang ada di *baitul maal* harus dihimpun dan distribusikan secara maksimal, agar dapat mengalir ke semua lapisan masyarakat yang membutuhkan. Semakin banyak usaha yang di jalan dalam perbankan Islam termasuk Baitul Maal Wa Tamwil, maka persaingan usaha semakin meningkat. Seharusnya semakin meningkat pula mutu atau kualitas manajer serta seluruh karyawan yang ada. Hal tersebut didukung dengan keberagaman produk yang ditawarkan dengan prinsip syariah. Tidak hanya dalam peningkatan aset profit, namun peningkatan dalam sosial pula harus ditingkatkan agar tidak ada kesenjangan atau kemiskinan dalam masyarakat yang tidak merata.

Adapun dari beberapa koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah di Kota Yogyakarta salah satunya yaitu BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) yang sudah berdiri sejak tahun 1996 di daerah Gedong Kuning Yogyakarta. BMT BIF memiliki 10 cabang (Gamping, Brosot, Sleman Kota, Parangtritis, Gunung Kidul, Tajem

Sleman, Bugisan, Nitikan, Pleret, Berbah Sleman), 1 kantor pusat di Jalan Rejowinangun No 28B, Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55171, dan pengoperasian BMT berfokus di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dengan adanya cabang ini sudah menandakan bahwa BMT BIF Yogyakarta banyak diminati oleh masyarakat. Pada prinsipnya, usaha BMT Bina Ihsanul Fikri sama dengan BMT yang lainnya yang terdiri dari dua bagian yaitu *Baitul Maal* (usaha sosial) dan *Baitul Tamwil* (usaha bisnis). Usaha sosial bergerak dalam penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, infak, shadaqah, dan wakaf serta menstasyarufkannya kepada delapan Ashnaf. Tujuan utama untuk mengentaskan kemiskinan melalui program ekonomi produktif dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang etika bisnis serta bantuan sosial, seperti beasiswa anak asuh panti asuhan dan pondok pesantren, biaya bantuan kesehatan, bantuan bencana serta perlindungan kecelakaan diri dengan asuransi, dan lain-lain.

Baitul Maal Indonesia (BMI) di bawah devisa sosial BMT Bina Ihsanul Fikri merupakan salah satu lembaga sosial yang diharapkan mampu mengelola zakat dengan baik dan benar. Melalui pengelolaan zakat secara profesional, Baitul Maal Indonesia BMT BIF berperan aktif dalam membangun kehidupan umat menuju yang terbaik demi memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana strategi dalam penghimpunan dan pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf di Baitul Maal Wa Tamwil Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta.

Tujuan penelitian untuk mengetahui strategi dalam penghimpunan dan pendistribusian zakat, infaq, sedekah, dan wakaf di BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta. Sedangkan manfaat penelitian adalah untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi lembaga keuangan syariah tentang pelaksanaan *baitul maal*, memberika literatul keilmuan yang bisa dijadikan *referensi* untuk peneliti selanjutnya dan bisa digunakan oleh lembaga keuangan syariah sebagai masukan terutama BMT dalam strategi penghimpunan dan pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Jurnal Riset Manajemen dari Suci Utami Wikaningtyas dan Sulastiningsih, yang berjudul Strategi Penghimpunan Dana Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Kabupaten Bantul. Hasil penelitian ini mengatakan Lembaga Zakat harus menerapkan strategi pemeliharaan yang agresif dan strategi pertumbuhan yang stabil. Selain itu penelitian Jurnal Akuntansi dari Ivan Rahmat Santoso, yang berjudul Analisis Implementasi Penyaluran Dana ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) di BMT Bina Dhuafa Beringharjo. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa implementasi penyaluran dana zakat di BMT Beringharjo belum sesuai dengan Pernyataan PSAK No. 59. Dimana sesuai dengan PSAK No. 59 sumber dana zakat, infaq, sedekah yang berasal dari penerimaan zakat dari bank syariah, zakat dari pihak luar bank syariah, infak dan sedekah serta penggunaannya diberikan kepada para orang yang membutuhkan termasuk dalam golongan 8 asnaf. Dan juga untuk aturan penyaluran dana qardhul hasan berdasarkan PSAK No. 59 bersumber dari penerimaan infak, sedekah, denda, dan pendapatan non-halal dan untuk penggunaan ditujukan sebagai pinjaman ataupun sumbangan nasabah.

Dan terakhir penelitian dari Erika Amelia, Penyaluran Dana Zakat Produktif Melalui Pola Pembiayaan (Studi Kasus BMT Binaul Ummah Bogor), Jurnal *signifikan*. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa BAZNAS melalui amal produktif telah diberikan dana sesuai dengan prinsip-prinsip pemerintahan Islam. Konsep pembiayaan bekerja dana bergulir modal yang digunakan oleh BAZNAS yang mengacu pada BMT Binaul Ummah Bogor dalam distribusi yang menjadi sebuah konsep yang cukup kuat untuk mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin tanpa budaya yang berkembang konsumerisme. Karena salah satu tujuan utama adalah untuk membantu distribusi kondisi ekonomi sedekah mustahik merupakan masyarakat miskin. Pembiayaan dana yang bergulir digunakan oleh BAZNAS untuk menyalurkan dana bantuan yang bersumber modal kerja zakat, infaq, dan sedekah untuk sejumlah pedagang dan pengusaha kecil di Bogor.

## **KERANGKA TEORI**

### **Konsep Zakat**

Dari segi bahasa, kata zakat memiliki beberapa arti, yaitu *al-barakatu* ‘keberkahan’, *al-namaa* ‘pertumbuhan dan perkembangan’, *ath-thaharatu* ‘kesucian’, dan *ash-shalahu* ‘keberesan’.<sup>2</sup> Zakat merupakan suatu kewajiban seorang muslim yang memiliki harta lebih (muzakki) yang diberikan kepada orang yang tidak mampu kepada delapan golongan asnaf (*fakir, miskin, amil, riqab, muallaf, al-gharimin, ibnu sabil, fi sabilillah*) sesuai dengan ketentuan syariat agama Islam. Zakat dikeluarkan setelah mencapai nisab. Macam-macam zakat, antara lain: zakat fitrah, zakat mal, zakat zara’ah, zakat ma’adin, zakat rikaz, zakat tijaroh.

### **Konsep Infaq**

Arti kata Infaq berasal dari kata *nafaqa*, yang memiliki arti telah lewat, berlalu, menghabiskan miliknya, atau belanja, habis, mengeluarkan isi. Infaq adalah pengeluaran harta dari seorang muslim yang menerima rezeki dari Allah SWT. sejumlah yang dikehendaki dan direlakannya serta tanpa paksaan. Infaq tidak mengenal nishab (batasan kadar harta yang dimiliki) seperti zakat. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia disaat lapang maupun sempit serta diberikan kepada siapa saja termasuk golongan delapan asnaf.<sup>3</sup>

### **Konsep Shadaqah**

Arti kata Shadaqah berasal dari akar kata *shadaqa* jama’ dari *shidqan* yang memiliki arti kejujuran, berkata benar. Sedangkan pengertian dari shadaqah merupakan suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara langsung dan sukarela tanpa ada paksaan dan tanpa dibatasi waktu dan jumlah tertentu, suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai suatu kebajikan yang mengharap ridha Allah SWT dan pahala semata.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani, 2002, hal. 7.

<sup>3</sup> <http://mizanamanah.org/zis/infaq-shadaqah/hukum-infaq-shadaqah.html>.

<sup>4</sup> Mursyid, *Mekanisme Pengumpulan ZIS*, Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2006, hal. 9.

## **Konsep Wakaf**

Wakaf berasal dari kata bahasa Arab *Waqafa* yang artinya menahan atau berhenti di tempat. Wakaf menurut istilah adalah penahanan harta yang dapat diambil manfaatnya tanpa musnah seketika dan untuk penggunaan yang mubah serta dimaksudkan untuk mendapatkan keridhaan Allah.<sup>5</sup>

## **Konsep Penghimpunan**

Penghimpunan dana merupakan suatu kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat yang akan digunakan untuk membiayai program kegiatan operasional lembaga yang ada dan untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut.<sup>6</sup> Tujuan Penghimpunan Dana meliputi : tujuan utama adalah dalam pengelolaan lembaga dan yang menyebabkan mengapa pengelolaan penghimpunan harus dilakukan, menambah calon donator atau populasi donator, menghimpun relasi dan pendukung, meningkatkan kepuasan donatur.<sup>7</sup> Sedangkan ruang lingkup penghimpunan dana, antara lain: motivasi, program *Substansi fundraising* (berupa program/kegiatan dari lembaga yang mampu menggerakkan masyarakat untuk melakukan ziswaf), metode *Substansi fundraising* (berupa pola, bentuk/cara-cara lembaga dalam menggalangkan dana dari masyarakat). Metode ini bisa dilakukan secara langsung/tidak langsung.

## **Konsep Pendistribusian**

Pendistribusian merupakan suatu kegiatan pemasaran dengan mempermudah dan memperlancar suatu barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaanya sesuai dengan yang diperlukan.<sup>8</sup> Kebijakan dalam distribusi yang diajarkan Islam sangat berkaitan dengan harta agar tidak menumpuk hanya pada golongan tertentu di masyarakat tertentu. Dan dapat mendorong terciptanya keadilan distribusi secara merata.<sup>9</sup> Prinsip-prinsip distribusi

---

<sup>5</sup> Imam Suhadi, *Wakaf untuk Kesejahteraan Umat*, Yogyakarta : PT Dana Bhakti Prima Yasa, 2002, hal. 18.

<sup>6</sup> Hendra Sutisna, *Fundraising Database*, Jakarta: Piramedia, 2006, hal. 1.

<sup>7</sup> Ahmad Juwaini, *Panduan Direct Mail untuk Fundraising*, Jakarta: Piramedia, 2005, hal. 5-7.

<sup>8</sup> Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: ANDI, 2001, hal. 185.

<sup>9</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, hal. 88.

meliputi: larangan riba dan gharar, keadilan dalam distribusi, konsep kepemilikan dalam islam, larangan menumpuk harta.<sup>10</sup> Bentuk-bentuk distribusi dikelompokkan dalam empat bentuk sebagai berikut: Distribusi bersifat konsumtif tradisional, Distribusi bersifat konsumtif kreatif, Distribusi bersifat produktif tradisional, Distribusi dalam bentuk produktif kreatif.<sup>11</sup>

### **Konsep Strategi**

Strategi merupakan sebuah kata yang berasal dari Bahasa Yunani yaitu “strategos”. Strategi merupakan suatu rancangan yang ideal untuk jangka panjang dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat atau kebutuhan pasar.<sup>12</sup> Manajemen strategi sebagai ilmu tentang perumusan, pelaksanaan, serta evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang digunakan organisasi untuk mencapai tujuannya.<sup>13</sup>

Fred R. David menjelaskan bahwa proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahapan, yaitu: perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi strategi. Dalam menentukan dan menyusun strategi memerlukan adanya tahapan proses perencanaan strategis, di antara lain: bersiap-siap, mempertegas visi dan misi, menilai lingkungan, menyepakati prioritas-prioritas, penulisan rencana strategis, melaksanakan rencana strategis, memantau dan mengevaluasi.<sup>14</sup> Jenis pendekatan manajemen strategis dibagi menjadi tujuh meliputi, pendekatan militeristik, pendekatan perencanaan korporat, pendekatan daya saing, pendekatan porter, pendekatan inkrementalisme logis, pendekatan visioner.<sup>15</sup>

Manfaat dasar dari manajemen strategis menurut J. Kim Dede yaitu, untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi di lingkungan, menempatkan kekuatan-kekuatan lingkungan dalam peraturan yang logis, mengidentifikasi faktor-faktor

---

<sup>10</sup> Ibid., hal. 76-86.

<sup>11</sup> M. Arief Mufraeni, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, Jakarta: Kencana, 2006, hal 153.

<sup>12</sup> Triton P.B, *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*, Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007, hal. 15.

<sup>13</sup> Fred R. David, *Manajemen strategis : Konsep*, Jakarta: Prenhallindo, 2002, hal. 5.

<sup>14</sup> Michael Allison dan Jude Kaye, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, hal.13.

<sup>15</sup> Triton P.B, *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*, Yogyakarta, Tugu Publisher, 2007, hal. 41.

keberhasilan dalam arena kompetitif, menempatkan posisi perusahaan dalam industri, memfokuskan pada era keputusan yang paling penting untuk memperbaiki posisi persaingan antar perusahaan, menulis tujuan dan arah yang lebih jelas, menggabungkan falsafah jangka panjang yang berlandaskan ke dalam perusahaan, memperhatikan konsekuensi jangka panjang dari keputusan-keputusan saat ini, mengklasifikasi penggunaan alat keputusan ke dalam proses pengambilan secara keseluruhan, kerjasama penempatan sumber daya yang langka, memperbaiki komunikasi, melebihi pesaing dalam industri yang sama dalam jangka panjang.<sup>16</sup>

### **Konsep Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)**

*Baitul maal wattamwil* (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* mengarah pada suatu usaha pengumpulan, pengelolaan dan penyaluran dana non-profit, seperti: zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf. Sedangkan *baitul tamwil* sebagai suatu usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial atau dana profit (keuntungan).<sup>17</sup> BMT berazaskan Pancasila dan UUD 45 serta berlandaskan prinsip Syariah Islam, keimanan, keterpaduan, kekeluargaan/koperasi, kebersamaan, kemandirian, dan profesionalisme.<sup>18</sup> Dasar Hukum Koperasi merupakan landasan utama didirikannya BMT, yaitu Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 16/Per/M.KUM/IX/2015.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dipahami dengan fenomena dalam pengaturan dan konteks naturalnya secara langsung di lapangan bukan di dalam laboratorium, dimana peneliti tidak bisa untuk memanipulasi fenomena yang diamati.<sup>19</sup> Peneliti menggunakan kualitatif deskriptif merupakan mendeskripsikan atau menjelaskan apa yang saat ini berlaku. Di

---

<sup>16</sup> Amin Widhaha Tunggal, *Manajemen Strategik : Suatu Pengantar*, Jakarta, Harvarindo, 1994, hal. 12.

<sup>17</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Deskripsi dan Ilustrasi)*, Ekonisia, 2008, hal. 107.

<sup>18</sup> M. Ridwan, *Sistem dan Prosedur Pendirian Baitul Mal wat-Tamwil (BMT)*, Yogyakarta: Citra Media, 2006, hal. 5- 6.

<sup>19</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif : Dasar –Dasar*, Jakarta: PT. Indeks, 2012, hal. 7.

dalamnya tersebut terdapat upaya mendeskripsikan, menjelaskan, memaparkan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini ada atau yang terjadi.<sup>20</sup> Lokasi penelitian dilakukan di BMT Bina Ihsanul Fikri, yang beralamatkan di Jl. Rejowinangun No. 28 B Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta yang berperan dalam *Baitul Maal*. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah karyawan *Baitul Maal*, muzakki, mustahiq, dan musyrif dalam *Baitul Maal* BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah 3 pegawai *Baitul Maal* BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta yang terdiri dari 1 orang manajer *Baitul Maal*, dan 2 orang staff *Baitul Maal*. Dan 1 orang *muzakki*, 1 orang *mustahiq*, dan 1 orang *musyrif* yang terlibat dalam *Baitul Maal* BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara langsung, serta dokumen-dokumen pendukung yang diperoleh langsung dari manajer, karyawan, muzakki, mustahiq, dan musyrif *Baitul Maal* BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta. Data sekunder, diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara seperti buku, jurnal, laporan publikasi, website BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta serta literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data, melalui metode pengumpulan data yang penulis terapkan meliputi, pertama, Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah melakukan pengamatan terkait kegiatan divisi *baitul maal* di BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta dalam penghimpunan dan pendistribusian zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf. Kedua, metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang strategi penghimpunan dan pendistribusian zakat, infaq, shodaqoh, wakaf di BMT Bina

---

<sup>20</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1998, hal. 18.

Ihsanul Fikri Yogyakarta. Peneliti melakukan wawancara semiterstruktur yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung dengan narasumber yang dianggap mengetahui banyak mengenai masalah yang akan dibahas yaitu manager Baitul Maal BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta, bagian penghimpunan zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf Baitul Maal BMT BIF Yogyakarta, bagian pendistribusian zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf Baitul Maal BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta, serta muzakki, mustahiq, musyarif dari Baitul Maal BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta. Ketiga, metode dokumentasi. Untuk melengkapi data-data yang diperoleh, penulis menggunakan penelitian dokumentasi yaitu dengan cara meneliti berbagai literatur baik berupa buku, majalah atau sumber yang lain seperti hasil laporan BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta.

Dalam keabsahan penelitian, pengujian triangulasi yang dipilih peneliti adalah triangulasi teknik. Cara pengujian triangulasi teknik adalah dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti akan mengecek sumber data kepada responden dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>21</sup>

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah reduksi data. Mereduksi data dilakukan setelah memperoleh data dari lapangan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setelah mereduksi data maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data yaitu menyajikan data dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Langkah terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian dan melakukan verifikasi data yang didapatkan. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data inilah yang disebut verifikasi data. Kesimpulan dapat dilakukan di awal penelitian dan berkemungkinan berubah seiring perkembangan di BMT BIF Yogyakarta yang didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten, sekaligus dapat menjawab rumusan masalah di awal penelitian.

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, hal.270-274.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum BMT Bina Ihsanul Fikri**

Sejarah Berdirinya BMT Bina Ihsanul Fikri

Bina Ihsanul Fikri (BIF) merupakan lembaga keuangan syariah (koperasi syariah) yang menitik beratkan pada pemberdayaan ekonomi kelas menengah kebawah yang didirikan pada tahun 1996 di daerah Gedong Kuning, Kota Yogyakarta. Munculnya ide untuk mendirikan BMT BIF karena melihat banyak pengusaha kecil yang memiliki potensi tetapi tidak terjangkau oleh bank, selain itu juga selama ini dakwah islam yang belum mampu menyentuh kebutuhan ekonomi umat. Sehingga seringkali kebutuhan modalnya dicukupi oleh rentenir dan lintah darat yang memiliki suku bunga sangat besar dan juga merupakan praktek riba serta sangat memberatkan masyarakat, karena masyarakat diharuskan membayar bunga tambahan dari dana yang dipinjam tersebut. Keprihatinan ini mendorong untuk berdirinya BMT BIF. Pembentukan BMT BIF diawali dengan dibentuknya panitia kecil yang diketuai Ir. Meidi Syaflan (ketua ICMI Gedong kuning), dan beranggotakan M. Ridwan dan Irfan, panitia ini berfungsi mempersiapkan segala sesuatunya sampai BMT BIF dapat berdiri, salah satu tugas awalnya adalah survey tempat dan lokasi Pasar Gedong kuning sebagai bahan untuk diteliti, kemudian untuk dijadikan alternatif tempat atau lokasi BMT BIF Kota Yogyakarta. Sehingga pada tanggal 1 maret 1996 ditetapkan sebagai tanggal operasional BMT BIF.

Akhirnya BMT BIF mendeklarasikan diri dengan berdiri dan mulai beroperasi pada tanggal 11 maret 1996, kemudian pada tanggal 15 mei 1997, lembaga keuangan syariah ini memperoleh badan hukum No. 159/BH/KWK.12/V/1997. Pada prinsipnya usaha BMT BIF dibagi menjadi dua yaitu Baitul Maal dan Baitul Tamwil. Baitul Maal ini bergerak dalam penghimpunan dana zakat, infak, dan shodaqah (ZIS) serta menstasyarufkan kepada delapan Ashnaf dan masyarakat yang memang membutuhkan lainnya. Tujuan utama untuk mengentaskan kemiskinan melalui program ekonomi yang produktif dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang

etika bisnis serta bantuan sosial, meliputi beasiswa anak asuh panti asuhan dan pondok pesantren, bantuan bencana alam, biaya bantuan kesehatan serta perlindungan kecelakaan diri dengan asuransi, karena BMT BIF mengadakan kerja sama dengan Asuransi Takaful. Sedangkan Baitul Tamwil, bergerak dalam pemberdayaan masyarakat ekonomi kelas bawah yang dilakukan dengan intensifikasi penarikan dan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka, kemudian disalurkan dalam bentuk pembiayaan atau kredit kepada pengusaha kecil, dengan sistem bagi hasil.<sup>22</sup>

Visi, Misi, Tujuan, Motto dan Produk-produk dari BMT Bina Ihsanul Fikri

Visi BMT BIF yakni lembaga keuangan syariah yang sehat dan unggul dalam memberdayakan umat. Sedangkan misi BMT BIF yakni menerapkan nilai syariah untuk kesejahteraan bersama, memberikan pelayanan yang terbaik dalam jasa keuangan mikro syariah, mewujudkan kehidupan umat yang islami. Tujuan BMT BIF sendiri untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, pengelola dan umat, turut berpartisipasi aktif dalam membumikan ekonomi umat, menyediakan permodalan islami bagi usaha mikro. Motto yang ada dalam BMT BIF yakni “*Adil dan Menguntungkan*”. Serta produk-produk yang ada di BMT BIF antara lain:<sup>23</sup> wakaf tunai, deposit mudhorabah, pembiayaan: mudharabah (modal 100% dari bmt bif), musyarakah (modal patungan), murabahah (pengadaan barang dengan jual beli), al-qard, ijarah (sewa beli), tabungan haji, consulting.

---

<sup>22</sup> <https://bmt-bif.co.id/index.php?menu=profileb&view=related> diakses pada tanggal 28 Februari 2018 pada pukul 15.20 WIB

<sup>23</sup> <https://bmt-bif.co.id/index.php?menu=org&view=related> diakses pada tanggal 2 Maret 2018 pada pukul 11.50 WIB

## **Pembahasan**

Adapun wawancara dilakukan kepada 1 orang manajer *Baitul Maal* BMT Bina Ihsanul Fikri, 2 orang staff *Baitul Maal*, 1 orang *Muzakki*, 1 orang *Mustahiq*, 1 orang *Musyrif* Panti Asuhan. Peneliti memakai pengkodean untuk semua responden. Responden dari pegawai *Baitul Maal* BMT Bina Ihsanul Fikri peneliti memakai pengkodean IRPBM (*Interview Responden Pegawai Baitul Maal*) yang terdiri dari IRPBM1, IRPBM2, IRPBM3. Responden *Muzakki* sebagai pemberi donatur dalam *Baitul Maal* BMT Bina Ihsanul Fikri, peneliti menggunakan pengkodean IRMUZA (*Interview Responden Muzakki*). Responden *Mustahiq* sebagai penerima dana zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf *Baitul Maal* BMT Bina Ihsanul Fikri, peneliti menggunakan pengkodean IRMUSI (*Interview Responden Mustahiq*). Responden musyrif Panti Asuhan, peneliti menggunakan pengkodean IRMUSYR (*Interview Responden Musyrif*).

## **Analisis Data**

### **Strategi Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf BMT Bina Ihsanul Fikri**

Dalam bidang Baitul Maal, BMT Bina Ihsanul Fikri memiliki Baitul Maal Indonesia (BMI) yang menjalankan fungsi dalam bidang sosial yaitu melalui penghimpunan dan pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf dengan berbagai program-program yang telah dijalankan. Dalam menghimpun dan mendistribusikan dana-dana ZISWAF yang telah dijalankan tentunya, baitul maal BMT Bina Ihsanul Fikri memiliki strategi yang merupakan sikap lembaga dalam menghadapi lingkungan atau keadaan sekelilingnya agar tujuan lembaga dapat tercapai. Selain itu, karena kaitannya dengan umat Islam, yaitu untuk menjadikan masyarakat yang semula mustahiq menjadi muzakki melalui pemberdayaan masyarakat dengan berbagai macam program-program yang sudah ada. Melalui pengelola zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf secara profesional, Baitul Maal Indonesia berperan aktif dalam membangun kehidupan ummat menuju yang terbaik demi memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Selain strategi, adanya manajemen strategi sangat penting karena merupakan perencanaan pada jangkauan masa depan yang jauh (visi), dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi,

agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (misi), dalam usaha yang dilakukan dapat menghasilkan sesuatu yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang direncanakan.<sup>24</sup>

Tahapan strategi dalam Penghimpunan dan Pendistribusian Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf di BMT Bina Ihsanul Fikri, antara lain: pertama, Perumusan Strategi, yaitu meliputi kegiatan untuk mengembangkan visi dan misi mengenai peluang dan ancaman di luar (eksternal), menetapkan kekuatan kelemahan di dalam atau secara internal dengan menetapkan suatu objektifitas, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini Baitul Maal BMT Bina Ihsanul Fikri telah memiliki visi dan misi secara jelas, yaitu:<sup>25</sup> visi: menjadi lembaga sosial yang terpercaya dan terdepan dalam pelayanan sosial, misi: mengembangkan kemandirian ummat melalui pemanfaatan dana sosial secara tepat dan berkembang, menanggulangi kemiskinan dan pemurtadan melalui pendampingan sosial, ekonomi, dan keagamaan, membangun kualitas generasi muslim sebagai kholifah di muka bumi dengan berkualitas, muadib, mujadid, muttaqin. Kedua, Implementasi Strategi, yaitu tahap menerapkan rumusan strategi menjadi tindakan, serta mengalokasikan sumber daya sehingga perumusan strategi dapat dilaksanakan dengan maksimal. Dalam Baitul Maal BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta terdapat dua cara mengimplemntasikan strategi, yaitu dari penghimpunan dan pendistribusian.<sup>26</sup> Evaluasi strategi, yaitu tahap terakhir dari manajemen strategis. Dengan adanya evaluasi maka kita dapat mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai guna untuk menetapkan tujuan berikutnya, artinya evaluasi berfungsi sebagai tolak ukur untuk kegiatan selanjutnya. Karena sebuah strategi dapat dimodifikasi di masa depan karena adanya perubahan baik faktor internal maupun eksternal. Evaluasi dari perumusan strategis yang kemudian diimplementasikan oleh Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta mengalami kendala-kendala yang terjadi dalam kegiatan penghimpunan dan

---

<sup>24</sup> Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik*, cetakan ke-2, Gajah Mada University, 2003, hal. 149-152.

<sup>25</sup> Brosur Promosi Baitul Maal Indonesia KSPPS BMT Bina Ihsanul Fikri

<sup>26</sup> Fred R. David, *Manajemen Strategi : Konsep*, Jakarta: Prenhalindo, 2002, hal. 30.

pendistribusian dana ziswaf, sehingga perlu adanya evaluasi strategi sebagai tahap terakhir.<sup>27</sup>

Dalam menentukan dan menyusun strategi memerlukan adanya tahapan proses perencanaan strategis, diantara lain: bersiap-siap, mempertegas visi dan misi, menilai lingkungan, menyepakati prioritas-prioritas, penulisan rencana strategis, melaksanakan rencana strategis, memantau dan mengevaluasi.<sup>28</sup>

Dari hasil wawancara dengan semua responden tentang strategi zakat, infaq, sedekah, dan wakaf yang disesuaikan dengan teori diatas serta dikaitkan *baitul maal* BMT Bina Ihsanul Fikri dapat diperoleh data:

**Tabel 7.**  
**Responden Strategi Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf**  
**BMT Bina Ihsanul Fikri**

Kriteria Strategi	Kode Responden	Jumlah Responden	Sesuai/Tidak
Tahapan Strategi:	IRPBM1	3	Sesuai
Perumusan strategi	IRPBM2		
	IRPBM3		
Implementasi strategi	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3 IRMUZA IRMUSI IRMUSYR	6	Sesuai
Evaluasi strategi	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3	3	Sesuai
Proses Perencanaan Strategis :	IRPBM1	3	Sesuai
Bersiap-siap	IRPBM2		
	IRPBM3		
Mempertegas visi dan misi	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3	3	Sesuai
Menilai lingkungan	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3	3	Sesuai
Menyepakati prioritas-prioritas	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3	3	Sesuai

<sup>27</sup> Fred R. David, *Manajemen strategis : Konsep*, Jakarta: Prenhallindo, 2002, hal. 5.

<sup>28</sup> Michael Allison dan Jude Kaye, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, hal.13.

Penulisan rencana strategi	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3	3	Sesuai
Melaksanakan rencana strategi	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3	3	Sesuai
Memantau dan mengevaluasi	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3	3	Sesuai
Jenis Pendekatan Strategi:	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3	3	Sesuai
Pendekatan Inkrementalisme logis			

Berdasarkan Tabel 7. Strategi zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf dikatakan sesuai jika kriteria-kriteria pendistribusian mempunyai jumlah responden lebih dari 2. Dari tabel di atas semua kriteria mempunyai jumlah responden lebih dari 2, mulai dari tahapan strategi, proses perencanaan strategi, dan jenis pendekatan strategi. Sehingga dapat dikatakan jika strategi zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf baitul maal BMT BIF sesuai.

Jenis pendekatan strategi dalam baitul maal BM Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta yang sesuai yaitu, inkrementalisme logis. Pendekatan inkrementalisme logis adalah pendekatan dimana untuk menyusun formulasi strategi diperlukan pengalaman-pengalaman atau percobaan yang sudah dilakukan oleh perusahaan. Implementasi strategi yang telah dilakukan yaitu dengan penghimpunan secara internal dan eksternal, dan pendistribusian dengan enam bidang yang telah terlaksana. Namun, dalam implementasinya masih terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaannya, sehingga terdapat evaluasi strategi yang sedang dalam proses pelaksanaan. Secara garis besar menunjukkan bahwa Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta sudah melakukan evaluasi secara berkala. Walaupun mengalami kendala-kendala, namun hal tersebut merupakan hal yang wajar sebagai perkembangan dan baik karena artinya Baitul Maal Indonesia mengetahui dimana letak kelemahan atau kekurangan dari programnya.

## Strategi Penghimpunan zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf BMT Bina Ihsanul Fikri

Dalam *baitul maal* BMT Bina Ihsanul Fikri mengelola penghimpunan zakat, infaq, shadaqah dan wakaf meliputi dua faktor, yaitu internal dan eksternal.

**Tabel 2.**

**Tabel Strategi Penghimpunan zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf  
BMT Bina Ihsanul Fikri**

INTERNAL	EKSTERNAL
Direktur Baitul Tamwil	Kotak Infaq
Direktur Baitul Maal	Brosur
Manager Baitul Tamwil	Spanduk
Manager Baitul Maal	Media Sosial
Karyawan Baitul Tamwil	Pengajian Kelompok
Karyawan Baitul Maal	Pengajian Penggalangan Dana
Anggota Tabungan	Proposal untuk Mencari Donatur
Anggota Pembiayaan	

Untuk mengetahui penghimpunan baitul maal BMT Bina Ihsanul Fikri sesuai atau tidak maka peneliti akan mengukurnya berdasarkan tujuan penghimpunan dana dan ruang lingkup penghimpunan dana. Adapun tujuan penghimpunan dana dan ruang lingkup penghimpunan dana sebagai berikut: Tujuan penghimpunan dana meliputi, tujuan yang utama adalah dalam pengelolaan lembaga serta yang menyebabkan mengapa pengelolaan penghimpunan harus dilakukan, menambah calon donatur atau menambah populasi donatur, meningkatkan atau membangun citra lembaga, menghimpun relasi dan pendukung, meningkatkan kepuasan donatur.<sup>29</sup> Sedangkan ruang lingkup penghimpunan dana meliputi, motivasi, implementasi visi dan misi dalam lembaga yang jelas dan terperinci sehingga masyarakat mampu tergerak untuk melakukan zakat, infak sedekah, serta wakaf dalam bentuk atau cara-cara yang dilakukan oleh sebuah

---

<sup>29</sup> Ahmad Juwaini, *Panduan Direct Mail untuk Fundraising*, Jakarta: Piramedia, 2005, hal. 5-7.

lembaga dalam melakukan penggalangan dana dari masyarakat, penggalangan dana tersebut berupa penggalangan dana secara langsung atau tidak langsung.<sup>30</sup>

Dari hasil wawancara dengan semua responden tentang penghimpunan zakat, infaq, sedekah, dan wakaf yang disesuaikan dengan teori diatas serta dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan dalam penghimpunan *baitul maal* BMT Bina Ihsanul Fikri dapat diperoleh data:

**Tabel 3.**  
**Responden Penghimpunan Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf**  
**BMT Bina Ihsanul Fikri**

Kriteria Penghimpunan	Kode Responden	Jumlah Responden	Sesuai/ Tidak
Tujuan penghimpunan:		3	Sesuai
Pengelolaan lembaga serta yang menyebabkan mengapa pengelolaan penghimpunan harus dilakukan	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3		
Menambah calon donator atau menambah populasi donator	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3	3	Sesuai
Meningkatkan atau membangun citra lembaga	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3	3	Sesuai
Menghimpun relasi dan pendukung	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3	3	Sesuai
Meningkatkan kepuasan donatur	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3	3	Sesuai
Ruang lingkup penghimpunan dana:	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3	3	Sesuai
Motivasi sebagai susunan pengetahuan, nilai-nilai, keyakinan dan alasan-alasan yang mendorong calon donatur untuk mengeluarkan sebagian hartanya			
Implementasi visi dan misi dalam lembaga yang sudah jelas dan terperinci sehingga masyarakat mampu tergerak	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3	3	Sesuai

<sup>30</sup> Miftahul Huda, *Pengelolaan Wakaf dalam Perspektif Fundraising*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012, hal. 36-37.

untuk melakukan zakat, infak, sedekah, dan wakaf			
Bentuk atau dengan cara-cara yang dilakukan oleh lembaga dalam melakukan penggalangan dana dari masyarakat.	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3	3	Sesuai

Berdasarkan Tabel 4.4 penghimpunan zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf dikatakan sesuai jika kriteria-kriteria penghimpunan mempunyai jumlah responden lebih dari 2. Dari tabel di atas semua kriteria mempunyai jumlah responden lebih dari 2, mulai dari tujuan penghimpunan dan ruang lingkup penghimpunan. Sehingga dapat dikatakan jika penghimpunan zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf baitul maal BMT BIF sesuai bagi muzakki baitul maal BMT BIF.

### **Strategi Pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf BMT Bina Ihsanul Fikri**

Dalam *baitul maal* BMT Bina Ihsanul Fikri mengelola pendistribusian zakat, infaq, shadaqah dan wakaf melalui enam bidang, antara lain:

**Tabel 4.**

**Tabel enam bidang pendistribusian zakat, infaq, shadaqah dan wakaf BMT Bina Ihsanul Fikri**

<b>Bidang Ekonomi</b>	<b>Bidang Pendidikan</b>	<b>Bidang Kesehatan</b>	<b>Bidang Sosial dan Keagamaan</b>	<b>Bidang Sosial dan Kemanusiaan</b>	<b>Wakaf Tunai dan Wakaf Uang</b>
Mitra Usaha Sejahtera:	Beasiswa Bina Cendekiawan :	Mitra Sehat Keluarga (MSK):	Bina Desa Mandiri	Social Care	kepentingan sosial
Akad Al-Qard	Program Gerakan Orangtua Asuh Mandiri (GOTAM)	Pemeriksaan Kesehatan dan Donor Darah	Mitra Muda Mandiri	Bakti Sosial	Diinvestasikan dalam bentuk pengembangan usaha produktif.
Akad Qardul Hasan	Santunan dan Pendampingan Da'i Pesisir	Melayat atau Menjenguk Anggota	Santunan Bisaroh Penjaga Masjid	Layanan Mustahik	

		dan Karyawan			
	Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al- Amin		Penyaluran Daging dan Hewan Qurban		
	Pondok Pesantren Wirausaha Al-Maun				
	Bina TPA Mandiri				

Untuk mengetahui pendistribusian baitul maal BMT Bina Ihsanul Fikri sesuai atau tidak maka peneliti akan mengukurnya berdasarkan prinsip-prinsip distribusi dan bentuk distribusi. Adapun prinsip-prinsip distribusi dan bentuk distribusi sebagai berikut: prinsip-prinsip distribusi meliputi, larangan riba dan gharar, keadilan dalam distribusi, konsep kepemilikan dalam islam, larangan menumpuk harta. Sedangkan bentuk-bentuk distribusi meliputi, Pertama, distribusi dalam bentuk konsumtif tradisional, yakni dibagikan kepada orang yang kurang mampu agar dimanfaatkan secara langsung, seperti zakat fitrah atau zakat mal. Kedua, distribusi dalam bentuk konsumtif kreatif, yakni direalisasikan dalam bentuk lain dari awal mula barangnya seperti diberikan dalam bentuk alat tulis sekolah atau beasiswa. Ketiga, distribusi dalam bentuk produktif tradisional, yakni diberikan secara bentuk yang produktif, seperti hewan kambing, sapi, dan lainnya. Keempat, distribusi dalam bentuk produktif kreatif, yaitu suatu produktif yang diwujudkan dalam bentuk permodalan, baik untuk membangun proyek sosial atau menambah modal pedagang pengusaha kecil.

Dari hasil di atas keterkaitan antara teori bentuk-bentuk distribusi dengan kegiatan-kegiatan pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf baitul maal BMT BIF maka dapat diperoleh tabel sebagai berikut:

**Tabel 5.**

**Bentuk Distribusi dengan Pendistribusian Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf  
BMT Bina Ihsanul Fikri**

Bentuk-bentuk Distribusi	Kegiatan Pendistribusian <i>baitul maal</i> BMT BIF
Distribusi bersifat konsumtif tradisional	Social Care, Bakti Sosial, Layanan Mustahik, Pemeriksaan Kesehatan dan Donor Darah, Melayat Anggota dan Karyawan, Menjenguk Anggota dan Karyawan
Distribusi bersifat konsumtif kreatif	Beasiswa Bina Cendikiawa : Gerakan Orangtua Asuh Mandiri, Santunan dan Pendampingan Da'i Pesisir, Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin, Pondok Pesantren Wirausaha Al-Maun, Bina TPA Mandiri (Wakaf Tunai dan Wakaf Uang)
Distribusi bersifat produktif tradisional	Penyaluran Daging dan Hewan Qurban, Bina Desa Mandiri, Mitra Muda Mandiri, Santunan Bisaroh Penjaga Masjid
Distribusi dalam bentuk produktif kreatif	Mitra Usaha Sejahtera: Akad Al-Qard, Akad Qardul Hasan (Wakaf Tunai dan Wakaf Uang)

Tabel 5. Di atas menyatakan bahwa dalam pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf di BMT Bina Ihsanul Fikri sesuai dengan teori dalam bentuk-bentuk distribusi, sehingga kegiatan-kegiatan pendistribusian BMT Bina Ihsanul Fikri tersebut sudah termasuk dalam kategori bentuk-bentuk distribusi.

Dari hasil wawancara dengan semua responden tentang pendistribusian zakat, infaq, sedekah, dan wakaf yang disesuaikan dengan teori diatas serta dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan dalam pendistribusian *baitul maal* BMT Bina Ihsanul Fikri dapat diperoleh data:

**Tabel 6.**  
**Responden Pendistribusian Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf**  
**BMT Bina Ihsanul Fikri**

Kriteria Pendistribusian	Kode Responden	Jumlah Responden	Sesuai /Tidak
Prinsip-prinsip Distribusi: Larangan riba dan gharar	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3 IRMUSI IRMUSYR	5	Sesuai
Keadilan dalam Distribusi	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3 IRMUSI IRMUSYR	5	Sesuai
Konsep kepemilikan dalam Islam	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3 IRMUSI IRMUSYR	5	Sesuai
Larangan menumpuk harta	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3 IRMUSI IRMUSYR	5	Sesuai
Bentuk-bentuk Distribusi	IRPBM1	3	Sesuai
Distribusi bersifat konsumtif tradisional	IRPBM2 IRPBM3 IRMUSI IRMUSYR		
Distribusi bersifat konsumtif kreatif	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3 IRMUSI IRMUSYR	5	Sesuai
Distribusi bersifat produktif tradisional	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3 IRMUSI IRMUSYR	5	Sesuai
Distribusi dalam bentuk produktif kreatif	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3 IRMUSI IRMUSYR	3	Sesuai

Berdasarkan Tabel 6. pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf dikatakan sesuai jika kriteria-kriteria pendistribusian mempunyai jumlah responden lebih dari 2. Dari tabel di atas semua kriteria mempunyai jumlah responden lebih dari 2, mulai dari prinsip-prinsip distribusi dan bentuk distribusi. Sehingga dapat dikatakan jika pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf baitul maal BMT BIF sesuai bagi muzakki baitul maal BMT BIF.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan penelitian ini yaitu Strategi dalam penghimpunan zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf BMT Bina Ihsanul Fikri melalui dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Meliputi faktor internal yaitu direktur, manajer, karyawan, yang bekerja di BMT Bina Ihsanul Fikri, baik di kantor cabang maupun pusat. Dan untuk anggota tabungan serta anggota pembiayaan BMT BIF dihibau menyisihkan sebagian uangnya seikhlasnya yang dibayarkan untuk zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf yang disalurkan oleh Baitul Maal Indonesia BMT BIF. Sedangkan melalui faktor eksternal melalui masyarakat sekitar, masyarakat muhammadiyah, dan masyarakat umum melalui kotak infaq, pengajian kelompok dan pengajian penggalangan dana, brosur baitul maal BMT BIF, spanduk yang dipasang depan kantor, media sosial meliputi facebook, instagram, dan website BMT BIF, dan proposal untuk mencari donatur baitul maal BMT BIF. Dan strategi dalam pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf BMT Bina Ihsanul Fikri meliputi enam bidang meliputi, pertama, Bidang Ekonomi, Mitra Usaha Sejahtera (MUS): akad yang digunakan akad Al-Qard dan akad Qardul Hasan. Kedua, Bidang Pendidikan, dalam program beasiswa Bina Cendikiawa (BC), antara lain: Program Gerakan Orangtua Asuh Mandiri (GOTAM), Santunan dan Pendampingan Da'i Pesisir, Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin, Pondok Pesantren Wirausaha Al-Maun, Bina TPA Mandiri. Ketiga, Bidang kesehatan, dalam program Mitra Sehat Keluarga (MSK), antara lain: Pemeriksaan Kesehatan dan Donor Darah, dan Melayat atau Menjenguk Anggota dan Karyawan. Keempat, Bidang Sosial dan keagamaan, antara lain: Bina Desa Mandiri (BDM), Mitra Muda Mandiri (M3), Santunan Bisaroh Penjaga Masjid, Penyaluran Daging dan Hewan Qurban. Kelima, Bidang Sosial dan

Kemanusiaan, antara lain: Social Care, Bakti Sosial, Layanan Mustahik. Keenam, Wakaf Tunai dan Wakaf Uang, untuk kepentingan sosial dandi-investasikan dalam bentuk pengembangan usaha produktif.

Saran penelitian ini yaitu, meningkatkan strategi dalam penghimpunan dan pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf di BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta agar lebih luas jangkauannya serta lebih maksimal kepada masyarakat tidak mampu dan dapat mengentas kemiskinan. Dan Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait strategi dalam penghimpunan dan pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf di BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

- Allison Michael, dan Jude Kaye. 2005. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Badudu, JS, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- David, Fred R.2002. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Prenhalindo.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fahrur. 2011. *Zakat A-Z Panduan Mudah, Lengkap dan Praktis tentang Zakat*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Fakhruddin. 2008. *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press.
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metode Research*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
- Hamid Mahmud Al-ba'ly, Abdul. 2006. *Ekonomi Zakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasan, Sudirman. 2011. *Wakaf Uang (Perspektif Fiqih, Hukum Positif, Dan Manajemen)*. Malang: UIN Maliki Press.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Huda, Miftahul. 2012. *Pengelolaan Wakaf dalam Perspektif Fundraising*. Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Juwaini, Ahmad. 2005. *Panduan Direct Mail untuk Fundraising*. Jakarta: Piramedia.

- Leksono, Sonny. 2013. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi dan Metodologi ke Metode*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mufraini, M. Arief. 2006. *Akuntansi dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Kencana.
- Mursyid. 2006. *Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Shadaqah*. Yogyakarta: Magistra Insania Press.
- Mursyidi. 2003. *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2003. *Manajemen Strategik*. cetakan ke-2. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Noor, Ruslan Abdul Ghofur. 2003. *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, April. 2009. *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat*. Yogyakarta: Sukses.
- Ridwan, Muhammad. 2005. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*. Yogyakarta: UII Press.
- Ridwan, Muhammad. 2006. *Sistem dan Prosedur Pendirian Baitul Mal wat-Tamwil (BMT)*. Yogyakarta: Citra Media.
- Sabarguna, Boy. 2008. *Analisis pada Penelitian Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif : Dasar –Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Sudarsono, Heri. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Deskripsi dan Ilustrasi)*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi, Imam. 2002. *Wakaf untuk Kesejahteraan Umat*. Yogyakarta : PT Dana Bhakti Prima Yasa.
- Suryabrata. Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sutisna, Hendra. 2006. *Fundraising Database*. Jakarta: Piramedia.
- Sutopo. 2006. *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya*. Surakarta: UNS Press.
- Tjiptono, Fandy. 2001. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: ANDI.
- Triton. 2007. *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Tregoe, Benjamin B. dan John W. Zimmerman. 1980. *Strategi Manajemen*. Terj. R. A. Rivai. Jakarta: Erlangga.
- Umar, Husain. 2002. *Research Methods In Finance and Banking*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wadjdy, Farid dan Mursyid. 2007. *Wakaf & Kesejahteraan Umat (Filantropi Islam yang hampir terlupakan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widhaha Tunggal, Amin. 1994. *Manajemen Strategik : Suatu Pengantar*. Jakarta: Harvarindo.
- Zuhayly, Wahbah. 2008. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*. cetakan ke-7. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

### **Jurnal**

- Amelia, Erika. *Signifikan, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2012*. Penyaluran Dana Zakat Produktif Melalui Pola Pembiayaan (Studi Kasus Bmt Binaul Ummah Bogor).
- Santoso, Ivan Rahmat. *Jurnal Akuntansi, Volume XVIII, Nomor 01, Januari 2013, hal 59-70*. Analisis Implementasi Penyaluran Dana ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) di BMT Bina Dhuafa Beringharjo.
- Utami Wikaningtyas, Suci, dan Sulastiningsih. *Jurnal Riset Manajemen, Volume 2, Nomor 1, Juli 2015, 129 – 140*. Strategi Penghimpunan Dana Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Kabupaten Bantul.

### **Regulasi**

- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 16/Per/M.KUM/IX/2015 Pasal 1 (2).
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pendistribusian Zakat.
- Laporan Keuangan Bulanan Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri.

### **Website**

- [www.yogyakarta.bps.go.id](http://www.yogyakarta.bps.go.id) diakses pada tanggal 28 Januari 2017 pukul 10.42.
- <https://bmt-bif.co.id/> diakses pada tanggal 27 Januari 2017 pukul 14.02.



PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (UMY)  
Terakreditasi "A" (Perpustakaan Nasional RI No : 29/1/ee/XII.2014)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa Naskah Publikasi atas nama :

Nama : Yan Iko Hanurita  
Prodi/Fakultas : Ekonomi Syariah/FAI  
NIM : 20140730187  
Judul : STRATEGI PENGHIMPUNAN DAN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT, INFAQ, SHADAQAH, DAN WAKAF DI BAITUL MAAL WA TAMWIL KOTA YOGYAKARTA (Studi Kasus BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta) STRATEGY OF FUNDRAISING AND DISTRIBUTION OF ZAKAT, INFAQ, SHODAQOH AND WAQF IN BAITUL MAAL WA TAMWIL YOGYAKARTA CITY (Case At BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta)  
Dosen Pembimbing : Dr. Maesyaroh, M.A

Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan tingkat similaritasnya sebesar **18%**.  
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui  
Ka.Ur. Pengolahan dan Layanan



Laela Niswatin, S.I.Pust.

Yogyakarta, 2018-06-04  
yang melaksanakan pengecekan

Laela Niswatin

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Maesyaroh, M.A.  
NIK : 19741006201504113047

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Yan Iko Harunita  
NPM : 20190730187  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Naskah Ringkas : Strategi Penghimpunan dan Pendistribusian Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf di Bank Muabahabah Syariah Kota Yogyakarta (Studi Kasus BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta)

Hasil Tes Turnitin\* : 18 %

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 21 Mei 2018

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

Dosen Pembimbing Skripsi,

(Dr. Maesyaroh, M.A.)

(Dr. Maesyaroh, M.A.)